

Pengaruh Pembelajaran Drama Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan

Abdul Haris¹ Agatha Olivia Purba² Agung Dzaky Syuhada³ Daniela Situmorang⁴ Najla Haifa Maulidina Tarigan⁵ Safinatul Hasanah Harahap⁶

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: abdulharis.pjt@gmail.com¹ agathaoliviapurba@gmail.com²
agungkisan82@gmail.com³ danielasitumorang54@gmail.com⁴ najlahaifa66@gmail.com⁵
finahrp@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi pemetaan materi ajar drama dalam membangun karakter siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui pemetaan materi ajar drama, menganalisis proses pemetaannya, mengukur dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa, menilai tingkat keterlibatan siswa, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi pembelajaran di kelas, wawancara guru, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada November 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran drama berkontribusi signifikan dalam pengembangan karakter siswa, meskipun terdapat kendala utama berupa keterbatasan waktu. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi, kepercayaan diri, kerja sama tim, dan pemahaman terhadap karya sastra. Interaksi antara guru dan siswa bersifat kolaboratif, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang efektif dalam membimbing proses pembelajaran. Pemetaan materi ajar drama telah berhasil diintegrasikan ke dalam kurikulum sastra secara sistematis, mencakup aspek teoretis dan praktis. Sistem evaluasi yang komprehensif memungkinkan penilaian holistik terhadap pencapaian siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemetaan materi ajar drama merupakan strategi efektif dalam membangun karakter siswa dan mencapai tujuan pembelajaran sastra secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pemetaan Materi Ajar, Drama, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Sastra, Madrasah Aliyah

Abstract

This research examines the implementation of mapping drama teaching materials in building student character at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. The aim of the research is to identify character values that can be developed through mapping drama teaching materials, analyzing the mapping process, measuring the impact on student attitudes and behavior, assessing the level of student involvement, and identifying challenges faced by teachers in implementing it. This research uses a qualitative and quantitative approach with data collection techniques through classroom learning observations, teacher interviews, and documentation which was carried out in November 2024. The results of the research show that drama learning contributes significantly to student character development, even though there is a major obstacle in the form of limited time. Students show improvements in communication skills, self-confidence, teamwork, and understanding of literary works. The interaction between teachers and students is collaborative, with the teacher acting as an effective facilitator in guiding the learning process. Mapping drama teaching materials has been successfully integrated into the literature curriculum systematically, covering theoretical and practical aspects. A comprehensive evaluation system allows for a holistic assessment of student achievement. This research concludes that mapping drama teaching materials is an effective strategy in building student character and achieving overall literary learning goals.

Keywords: Teaching Material Mapping, Drama, Character Education, Literature Learning, Madrasah Aliyah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya di lingkungan madrasah yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk kecerdasan intelektual dan moral siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran sastra, terutama drama, memegang peranan strategis sebagai media pembentukan karakter. Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan, upaya pemetaan materi ajar drama dilakukan sebagai pendekatan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang komprehensif. Sastra, sebagai cerminan kehidupan masyarakat, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai wadah pembelajaran nilai-nilai kehidupan. Drama, sebagai salah satu genre sastra yang bersifat performatif, memberikan kesempatan unik bagi siswa untuk tidak sekadar membaca dan memahami, tetapi juga menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai moral secara langsung melalui peran yang dimainkan. Pemetaan materi ajar drama yang terencana dapat memaksimalkan potensi pembelajaran ini, memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan sikap moral yang baik. Implementasi pemetaan materi ajar drama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan terencana. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, presentasi, dan proyek kreatif. Metode pembelajaran interaktif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi drama, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka.

Penelitian ini mengidentifikasi lima permasalahan utama yang menjadi fokus kajian. Pertama, mengeksplorasi nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui pemetaan materi ajar drama. Kedua, menganalisis proses pemetaan materi ajar yang dilakukan oleh guru. Ketiga, mengukur dampak pemetaan materi ajar terhadap sikap dan perilaku siswa. Keempat, mengevaluasi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter. Kelima, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi pemetaan materi ajar drama. Tujuan penelitian ini sejalan dengan permasalahan yang diidentifikasi, yaitu untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang efektivitas pemetaan materi ajar drama dalam membangun karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran sastra yang lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter. Melalui pemetaan yang sistematis, pembelajaran drama tidak hanya menjadi sarana pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga wadah pembentukan karakter yang kuat. Manfaat dari penelitian ini mencakup beberapa aspek penting. Bagi siswa, pemetaan materi ajar drama membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai moral yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan di masa depan. Pembelajaran interaktif mendorong pengembangan pemikiran kritis dan analitis, serta meningkatkan kemampuan berempati. Bagi guru, penelitian ini memberikan wawasan tentang strategi efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran drama. Secara lebih luas, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran sastra yang dapat diadaptasi untuk konteks pendidikan serupa.

Kajian Teori

Teori Pembelajaran Sosial Bandura

Artikel ini mengacu pada teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa manusia dapat belajar melalui observasi terhadap perilaku orang lain (Bandura, 1977). Dalam pembelajaran drama, siswa dapat belajar memahami perspektif yang berbeda dan mendalami karakter yang mereka mainkan melalui proses imitasi dan refleksi. Menurut Bandura, individu dapat mengembangkan pemahaman, sikap, dan keterampilan baru dengan

mengamati model perilaku yang ditampilkan orang lain. Proses ini dapat membantu siswa menumbuhkan empati dan kemampuan untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain (Bandura, 2018).

Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky

Selain teori Bandura, artikel ini juga menggunakan teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky. Vygotsky menekankan peran interaksi sosial dan bimbingan dari orang yang lebih kompeten (seperti guru) dalam proses pembelajaran (Vygotsky, 1978). Dalam pembelajaran drama, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan dukungan awal (scaffolding) untuk membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih dalam. Melalui bimbingan guru, siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri dan mengonstruksi pengetahuan serta pemahaman baru.

Teori Pengembangan Moral Kohlberg

Artikel ini juga dapat dikaitkan dengan teori perkembangan moral Kohlberg, yang menyatakan bahwa moralitas individu berkembang melalui tahapan-tahapan tertentu (Kohlberg, 1984). Dalam pembelajaran drama, siswa dapat mengalami proses internalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam naskah dan peran yang mereka mainkan. Melalui refleksi dan diskusi, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep moral dan mengintegrasikannya ke dalam perkembangan karakter mereka.

Konsep Pembelajaran Holistik

Artikel ini menekankan bahwa pembelajaran drama dapat menjadi contoh dari pendidikan yang holistik, di mana tujuan pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan interpersonal. Menurut Dewey (2019), pendidikan yang holistik harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan siswa, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran drama dapat memenuhi tujuan ini dengan menyediakan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi siswa.

Konsep Pendidikan Karakter

Artikel ini juga mengacu pada konsep pendidikan karakter, di mana pembelajaran drama dianggap sebagai media yang strategis dalam membentuk nilai-nilai moral dan karakter siswa. Menurut Gunawan (2019), pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri siswa, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab. Melalui pembelajaran drama, siswa dapat mengalami proses internalisasi nilai-nilai positif, seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap pemetaan materi ajar sastra. Subjek penelitian meliputi siswa dan guru, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan secara pasif untuk memahami interaksi siswa selama proses pembelajaran, sementara wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali bagaimana mereka mengaitkan materi ajar dengan pengalaman hidup mereka. Instrumen penelitian meliputi angket dan wawancara terstruktur, dengan pertanyaan yang disiapkan sebelumnya namun tetap memungkinkan eksplorasi lebih lanjut. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana berbagai faktor lingkungan berinteraksi dan mempengaruhi proses pembelajaran

sastra, serta untuk melihat bagaimana pemetaan materi ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran drama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan karakter siswa, khususnya dalam aspek disiplin, kerja sama, empati, dan tanggung jawab. Melalui peran dan adegan dalam drama, siswa belajar memahami perspektif yang berbeda dan menyelami karakter yang mereka mainkan, yang pada gilirannya menumbuhkan empati serta kemampuan untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain. Ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura, di mana pengembangan karakter dapat terjadi melalui imitasi, observasi, dan refleksi terhadap peran yang diperankan (Bandura, 2018). Contoh nyata dari pengembangan karakter ini tampak saat siswa mempersiapkan pementasan drama di kelas. Mereka dibagi dalam kelompok, di mana setiap anggota berperan dalam menulis, menyutradarai, atau memerankan tokoh tertentu. Proses ini tidak hanya melibatkan kreativitas dan pemahaman terhadap naskah tetapi juga membangun rasa tanggung jawab untuk memenuhi peran masing-masing agar pementasan berjalan sukses. Siswa yang awalnya ragu untuk tampil di depan umum menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri setelah melalui berbagai latihan dan dukungan dari teman-teman sekelompoknya.

Pembahasan

Keterlibatan Aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran drama mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, baik dalam latihan maupun dalam pementasan. Proses persiapan, seperti latihan dialog dan eksplorasi karakter, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan problem-solving yang penting dalam pembelajaran. Pengamatan selama penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proses ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pemahaman yang lebih dalam tentang makna yang ingin disampaikan dalam pementasan. Ini mencakup analisis terhadap pesan moral dari cerita serta sikap dan emosi yang harus diperankan. Pembelajaran drama mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, kerja sama tim, dan interpretasi karakter, yang meningkatkan keterampilan interpersonal mereka (Hidayati, 2019). Diskusi kelompok menjadi salah satu metode yang dominan dalam pembelajaran drama, di mana siswa berkolaborasi untuk mendiskusikan dan mengevaluasi interpretasi karakter mereka. Sebagai contoh, pada latihan adegan tertentu, mereka diminta untuk menggambarkan emosi yang autentik. Dalam sesi diskusi, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan masukan serta umpan balik yang konstruktif. Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter seperti rasa saling menghormati, keterbukaan terhadap pendapat orang lain, dan kemampuan bekerja sama yang baik.

Tantangan dan Kendala dalam Pembelajaran Drama

Meskipun pembelajaran drama memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa kendala yang ditemukan, terutama dalam hal keterbatasan waktu dan sumber daya. Guru menyatakan bahwa alokasi waktu dalam jadwal pembelajaran cukup terbatas untuk mencapai hasil maksimal dari kegiatan drama. Keterbatasan waktu mengakibatkan siswa harus menyesuaikan proses latihan dalam waktu yang singkat, yang kadang-kadang mengurangi efektivitas pembelajaran karena tidak semua siswa memiliki cukup waktu untuk berlatih dan mendalami peran mereka. Selain itu, fasilitas pendukung seperti ruang yang memadai dan peralatan untuk pementasan juga terbatas. Walaupun demikian, siswa dan guru berhasil mengatasi kendala ini dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Guru berinovasi dengan

memfokuskan latihan pada kegiatan yang dapat dilakukan di kelas, dan siswa menunjukkan kreativitas dalam menyiapkan kostum serta alat peraga yang sederhana namun tetap relevan untuk mendukung penampilan mereka.

Pengaruh Pembelajaran Drama Terhadap Keterampilan Sosial

Pembelajaran drama juga berdampak positif pada peningkatan keterampilan sosial siswa. Melalui proses kolaboratif dalam latihan dan pementasan, siswa diajarkan pentingnya kerjasama dan komunikasi yang efektif. Setiap siswa memegang peran yang penting dalam kesuksesan kelompok, sehingga mereka belajar untuk menghargai kontribusi setiap anggota. Sebagai contoh, dalam sebuah kelompok, terdapat pembagian tugas antara sutradara, aktor, dan tim artistik. Siswa belajar untuk memahami peran masing-masing serta pentingnya berkoordinasi agar setiap adegan dapat tersampaikan dengan baik. Dalam wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa pengalaman berperan membantu mereka menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum dan mengutarakan pendapat mereka dengan lebih jelas. Mereka merasa nyaman berkomunikasi dengan teman-teman sekelompoknya, bahkan dengan siswa yang sebelumnya jarang berinteraksi. Hal ini memperlihatkan bahwa drama dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal serta membangun hubungan sosial yang lebih positif di antara siswa.

Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Drama

Guru berperan penting sebagai fasilitator yang mendukung proses pembelajaran dan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam naskah drama. Guru tidak hanya memberikan arahan teknis tetapi juga membantu siswa merefleksikan pengalaman yang mereka alami selama proses pembelajaran. Ini membantu siswa dalam internalisasi nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori scaffolding dari Vygotsky, dukungan yang diberikan guru bertujuan untuk memandu siswa sampai mereka mampu melakukan tugas secara mandiri. Pada pembelajaran drama ini, guru menyediakan bimbingan awal, seperti pengenalan dasar-dasar peran dan pengarahan mengenai nilai moral yang terkandung dalam cerita. Seiring waktu, dukungan ini berkurang, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan inisiatif dan kreativitas mereka sendiri.

Pembelajaran Drama sebagai Metode Pendidikan Karakter yang Komprehensif

Secara keseluruhan, pembelajaran drama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan telah menunjukkan bahwa metode ini mampu mengintegrasikan berbagai aspek penting dalam pendidikan, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa tidak hanya memperkaya pemahaman akademik mereka, tetapi juga mengembangkan karakter mereka sebagai individu yang bertanggung jawab, empatik, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Melalui interaksi yang dibangun selama proses drama, siswa mengalami berbagai situasi yang mengasah keterampilan hidup dan kemampuan sosial yang relevan untuk kehidupan mereka ke depan. Pembelajaran drama menjadi contoh yang baik dari pendidikan yang holistik, di mana tujuan pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter dan keterampilan interpersonal yang kuat. Sebagai tambahan, melalui refleksi dari guru dan siswa, pembelajaran ini dapat dioptimalkan lebih lanjut untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat pengalaman belajar yang kaya dan bermakna.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran drama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan menunjukkan pengaruh positif terhadap pengembangan karakter siswa, di antaranya kerja sama, empati, dan tanggung jawab. Pembelajaran drama membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral melalui pengalaman langsung dalam pementasan. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran drama dapat diterapkan lebih luas sebagai metode pendidikan karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara mengajar sastra dengan menggunakan drama sangat efektif, meskipun waktunya terbatas, guru-guru di sana berhasil menyampaikan materi sastra dengan baik dan menarik. Selain lebih paham tentang sastra, siswa-siswa juga jadi lebih pintar berkomunikasi, bekerja sama, dan mengatur waktu. Mereka juga jadi lebih percaya diri dan berani tampil di depan umum. Cara mengajar sastra dengan drama ini sangat lengkap karena melibatkan semua aspek, mulai dari pemahaman materi, keterampilan, sampai pembentukan karakter. Jadi, siswa tidak hanya pintar secara akademik, tapi juga punya kepribadian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Puspita, D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Pendidikan Karakter di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45-56.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bandura, A. (2018). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Depdiknas. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dewey, J. (2019). *Experience and Education*. New York: Collier Books.
- Farida, N., & Supriyadi, S. (2020). *Pembelajaran Sastra Indonesia di Era Digital*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Gunawan, H. (2019). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, N. (2019). "Peran Drama dalam Pembelajaran Sastra: Studi Kasus di SMA Negeri
- Kohlberg, L. (1984). *The Psychology of Moral Development: The Nature and Validity of Moral Stages*. San Francisco: Harper & Row.
- Luxemburg, J. V., Bal, M., & Weststeijn, W. G. (2019). *Pengantar Ilmu Sastra* (Terjemahan Dick Hartoko). Jakarta: PT. Gramedia.
- Surakarta." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 89-104.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.